

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA/I FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN MATARAM TENTANG ANEMIA

Melda Putri Zakiah^{1*}, Candra Eka Puspitasari^{1,2}, Ni Made Amelia Ratnata Dewi¹

Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram¹

Apotek Pendidikan Universitas Mataram²

*Corresponding Author : meldazakiah@gmail.com

ABSTRAK

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang umum terjadi di Indonesia karena pola pikir dan kebiasaan masyarakat yang mengikuti trend modern. Ketidakseimbangan nutrisi dan kurangnya pengetahuan terkait anemia dapat menjadi faktor penyebab peningkatan risiko kejadian anemia di kalangan remaja akhir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram tentang anemia. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 hingga Maret 2023 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Populasi pada penelitian ini terdiri dari seluruh mahasiswa/i aktif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram yang berjumlah 5595 orang. Sampel penelitian ini terdiri dari 110 mahasiswa/i yang diambil dengan teknik *Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibuat melalui *Google forms* dan disebarluaskan secara online. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan diferensial dengan bantuan *Microsoft Excel* dan *software IBM SPSS Statistics 25*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram memiliki tingkat pengetahuan rendah (0,91%), sedang (60,91%), dan tinggi (38,18%) tentang anemia. Setelah diuji secara statistik, tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata tingkat pengetahuan responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan program studi dengan *p-value* masing-masing sebesar 0,317; 0,433; dan 0,437. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram dominan memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang anemia (60,91%).

Kata kunci: anemia, pengetahuan, uin mataram

ABSTRACT

Anemia is one of the most common health problems in Indonesia due to the mindset and habits of people who follow modern trends. Nutrient imbalances and a lack of knowledge related to anemia can be factors causing an increased risk of anemia. The study objective is to describe the students level of knowledge from Tarbiyah and Keguruan Faculty UIN Mataram about anemia among late adolescents. This study is an observational study with a cross-sectional design. This research was conducted from December 2022 to March 2023 at Tarbiyah and Keguruan Faculty UIN Mataram. The population in this study consisted of all active students at Tarbiyah and Keguruan Faculty UIN Mataram, totaling 5595 people. The sample for this study consisted of 110 students who were taken using the Random Sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire made via Google forms and distributed online. The data obtained was then analyzed using descriptive and differential statistics with the help of Microsoft Excel and IBM SPSS Statistics 25 software. The results showed that students from Tarbiyah and Keguruan Faculty UIN Mataram had a low level of knowledge (0.91%), moderate (60.91%), and high (38.18%) about anemia. After being tested statistically, there is no significant difference in the average level of knowledge of respondents based on gender, age, and study program, with p-values of 0.317, 0.433, and 0.437, respectively. The conclusion of this research is that the students of Tarbiyah and Keguruan Faculty UIN Mataram dominantly have a moderate level of knowledge about anemia (60.91%).

Keywords: anemia, knowledge, uin mataram

PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah dari normal, sehingga kapasitas daya angkut oksigen serta zat gizi ke dalam otak dan jaringan tubuh menjadi berkurang (Anriani et al., 2022; Chaparro & Suchdev, 2019). Umumnya, konsentrasi hemoglobin normal pada laki-laki dan perempuan berbeda. Pada laki-laki, anemia didefinisikan sebagai konsentrasi hemoglobin kurang dari 13,5 g/dL, sedangkan pada perempuan didefinisikan sebagai konsentrasi hemoglobin kurang dari 12 g/dL (Yuniarti & Zakiah, 2021).

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar yang terjadi di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi penderita anemia di Indonesia yaitu 23,7% dari populasi manusia, dimana 20,3% terjadi pada laki-laki dan 27,2% terjadi pada perempuan (Tim Riskesdas, 2019). Hal ini dikarenakan, perempuan mengalami proses menstruasi setiap bulannya. Pada masa menstruasi, perempuan akan kehilangan sekitar 30 mg zat besi, dimana zat besi dalam tubuh memiliki peranan penting dan menjadi penentu seseorang terkena anemia (Anifah, 2020; Maharani, 2020). Asupan zat besi berbanding lurus dengan konsentrasi hemoglobin di dalam tubuh, sehingga rendahnya asupan zat besi dapat menyebabkan turunnya konsentrasi hemoglobin yang berakibat terjadinya anemia (Nasruddin et al., 2021).

Selain itu, kurangnya pengetahuan terkait anemia dapat menjadi faktor penyebab terjadinya anemia. Kurangnya pengetahuan terkait anemia akan berpengaruh terhadap perilaku konsumsi makanan atau zat gizi yang tidak seimbang (Subratha & Ariyanti, 2020). Tidak seimbangnya zat gizi yang dikonsumsi karena sedang menjalankan program diet menjadi faktor utama terjadinya anemia di kalangan remaja (Rahmadaniah & Rahmadayanti, 2021). Anemia di kalangan remaja khususnya mahasiswa memberikan dampak negatif terhadap turunnya imunitas, prestasi belajar, kebugaran, dan produktifitas serta gangguan pertumbuhan, sehingga berat badan dan tinggi badan seseorang tidak mencapai rentang normalnya (Melyani & Alexander, 2019). Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah guna mencegah terjadinya anemia. Salah satunya dengan mengeluarkan surat edaran No. HK.03.03/V/0595/2016 tentang pemberian Tabelt tambah darah pada remaja putri dan wanita usia subur. Selain itu, masih diperlukan adanya upaya peningkatan pengetahuan tentang anemia sehingga dapat menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan anemia (Puspikawati et al., 2021).

Oleh sebab itu, salah satu target peningkatan pengetahuan tentang anemia adalah mahasiswa/i di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Hal ini dikarenakan, jumlah mahasiswa/i di FTK UIN Mataram signifikan banyak dan penelitian terkait anemia belum pernah dilakukan di fakultas ini. Selain itu, FTK merupakan fakultas yang bergerak di bidang pendidikan, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana edukasi guna meningkatkan pengetahuan terkait anemia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram tentang anemia.

METODE

Studi ini merupakan studi observasional dengan desain *cross sectional*, dimana peneliti melakukan pengamatan atau pengukuran sekali waktu pada periode tertentu. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2022 hingga 25 Maret 2023 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Penelitian ini telah mendapatkan izin penelitian dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Mataram dengan Nomor Surat Kode Etik No.211/UN18.F7/ETIK/2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i aktif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram yang berjumlah 5595 orang. Selanjutnya,

dilakukan perhitungan jumlah sampel minimal dengan menggunakan rumus slovin dengan taraf kepercayaan 90% dan diketahui jumlah responden yang terlibat sebanyak 110 orang.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner yang diadaptasi dari penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Anemia dengan Pola Makan untuk Pencegahan Anemia di SMA Swasta Bina Bersaudara Medan Tahun 2014 yang terdiri dari 18 item pertanyaan (Noviazahra et al., 2017). Setelah itu, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan uji validitas *expert* dan diperoleh nilai I-CVI sebesar 0,96. Kuesioner dikatakan valid apabila memiliki nilai I-CVI tidak kurang dari 0,78; sehingga kuesioner yang digunakan pada penelitian ini dikatakan valid (Lynn, 1986 dalam Hendryadi, 2017). Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan pada 30 responden yang memiliki karakteristik menyerupai objek penelitian. Pada uji reliabilitas ini, diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,521. Kuesioner dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *alpha cronbach* tidak kurang dari 0,5; sehingga kuesioner yang digunakan pada penelitian ini dikatakan reliabel (Darsini et al., 2020). Selanjutnya, kuesioner tersebut dibuat melalui *google forms* dan disebar secara online. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistika deskriptif dan diferensial. Setiap item pertanyaan dihitung nilainya dengan jawaban “Benar” diberi satu poin dan jawaban “Salah” diberi nol poin. Setelah itu, setiap item pertanyaan dihitung berdasarkan nilai persen skor benarnya dan skor benar semua item pertanyaan dirata-ratakan, nilai persen skor rata-rata $\leq 33,3\%$ menunjukkan tingkat pengetahuan rendah, nilai persen skor rata-rata $33,4\% - 66,6\%$ menunjukkan tingkat pengetahuan cukup, dan nilai persen skor rata-rata $\geq 66,7\%$ menunjukkan tingkat pengetahuan tinggi (Lindaan et al., 2016). Setelah itu, dilakukan uji komparasi antar kelompok jenis kelamin, usia, dan program studi. Normalitas data dianalisis menggunakan uji *Shapiro Wilk* dan homogenitas data dianalisis dengan uji *Levene*. Uji komparasi antar kelompok data yang berdistribusi normal dan homogen dianalisis dengan uji *one way ANOVA* ($p < 0,05$), sedangkan data yang tidak berdistribusi normal dan homogen dianalisis dengan uji *Kruskal Wallis* ($p < 0,05$) untuk kelompok variabel dependen dan independen dan uji *Mann Whitney* ($p < 0,05$) untuk menentukan perbedaan bermakna antara rata-rata dua populasi dari populasi yang sama.

HASIL

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, dan program studi.

Tabel 1. Karakteristik dan Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram tentang Anemia

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Rata-Rata Tingkat Pengetahuan (%)	p-value
Jenis Kelamin				
Laki-laki	10	9,09	56,11 ± 10,94	0,317 ^a
Perempuan	100	90,91	60,22 ± 11,49	
Usia (tahun)				
17	1	0,91	61,11 ± 0,00	0,433 ^b
18	12	10,91	67,13 ± 11,72	
19	30	27,27	58,89 ± 11,26	
20	26	23,64	54,06 ± 10,72	
21	23	20,91	63,53 ± 10,57	
22	11	10,00	58,08 ± 8,74	

23	4	3,64	69,44 ± 9,62	
24	1	0,91	44,44 ± 0,00	
25	2	1,82	61,11 ± 15,71	
Program studi				
Pendidikan Agama Islam	18	16,36	59,88 ± 7,75	
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	19	17,27	65,79 ± 11,67	
Pendidikan Islam Anak Usia Dini	12	10,91	67,13 ± 9,85	
Tadris IPA-Biologi	5	4,55	60,00 ± 7,66	
Pendidikan Bahasa Arab	8	7,27	61,81 ± 0,00	0,437 ^b
Tadris Matematika	12	10,91	49,54 ± 9,46	
Tadris IPS-Ekonomi	14	12,73	54,76 ± 4,65	
Tadris Bahasa Inggris	1	0,91	66,67 ± 13,23	
Tadris Fisika	10	9,09	62,78 ± 14,01	
Tadris Kimia	11	10,00	54,55 ± 11,23	

Keterangan: *) Berbeda bermakna ($p < 0,05$)

a) Diuji menggunakan Uji *Mann-Whitney*

b) Diuji menggunakan Uji *Kruskal-Wallis*

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang terlibat dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, berusia 19 tahun, dan berasal dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata persentase tingkat pengetahuan antara responden laki-laki dan perempuan, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($p = 0,317$) setelah dianalisis menggunakan uji *Mann-Whitney*. Begitu juga pada kelompok usia ($p = 0,433$) dan program studi ($p = 0,437$), tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata persentase tingkat pengetahuan responden setelah dianalisis menggunakan uji *Kruskal-Wallis*.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram tentang Anemia

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Rendah	1	0,9
2	Cukup	67	60,9
3	Tinggi	42	38,2
Jumlah		110	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (60,9%) memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang anemia. Sementara itu, responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah hanya 1 orang (0,9%).

Tabel 3. Gambaran Persentase Jawaban Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada Kuesioner

No	Pertanyaan	Jawaban Benar (n)	Persentase (%)
1	Anemia adalah keadaan konsentrasi hemoglobin (Hb) kurang dari 12 g/dL.	107	97
2	Penyebab anemia adalah tekanan darah yang rendah.	9	8
3	Salah satu tanda fisik penderita anemia adalah bola mata berwarna kuning.	29	26
4	Remaja penderita anemia dapat memperoleh nilai prestasi yang buruk di kampus.	56	51

5	Zat besi lebih cepat diserap tubuh jika diminum bersamaan dengan minuman yang mengandung vitamin C.	95	86
6	Ada parasit cacing (kecacingan) didalam tubuh tidak menyebabkan anemia.	57	52
7	Anemia dapat dicegah dengan mengonsumsi makanan sumber hewani (misal : daging merah).	97	88
8	Menstruasi yang keluar dalam jumlah banyak tidak menyebabkan anemia.	57	52
9	Remaja penderita anemia harus mengonsumsi Tablet tambah darah (TTD) secara rutin 1 Tablet/bulan.	21	19
10	Tablet tambah darah dapat meningkatkan nafsu makan.	37	34
11	Wanita hamil yang menderita anemia, dapat melahirkan bayi dengan berat dibawah normal (kurang dari 2500 gram).	86	78
12	Remaja putri membutuhkan zat besi yang lebih tinggi dibandingkan remaja putra.	99	90
13	Penyakit malaria dapat menyebabkan anemia.	69	63
14	Anemia pada kehamilan tidak mempengaruhi kesehatan janin.	79	72
15	Salah satu efek samping mengonsumsi Tablet tambah darah (TTD) adalah tinja berwarna hitam.	55	50
16	Batuk lama > 3 minggu (TBC) tidak menyebabkan anemia.	57	52
17	Anemia dapat mengganggu pertumbuhan tinggi badan sehingga tidak mencapai optimal.	79	72
18	Bibir yang pucat adalah salah satu tanda anemia.	96	87

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden rata-rata sudah mengetahui pengertian, pencegahan, gejala, cara mengatasi, risiko apabila seseorang menderita anemia, serta beberapa penyakit yang berkaitan dengan kejadian anemia seperti malaria dan cacingan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” yang didapat setelah seseorang melihat, mendengar, mencium, merasakan, ataupun meraba suatu objek tertentu. Pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran, dimana pengetahuan ini berperan penting dalam membentuk tindakan seseorang (Subratha & Ariyanti, 2020). Pengetahuan terkait anemia merupakan salah satu pengetahuan yang paling penting dimiliki oleh seorang remaja, khususnya remaja perempuan. Hal ini dikarenakan, remaja perempuan lebih rentan terkena anemia yang diakibatkan oleh pola konsumsi makanan yang tidak seimbang dan mengalami menstruasi setiap bulannya (Sandala et al., 2022). Pada penelitian ini, sebagian besar responden (90,91%) berjenis kelamin perempuan, sedangkan 9,09% lainnya berjenis kelamin laki-laki. FTK UIN mataram didominasi oleh mahasiswi. Selain itu, minat mahasiswa menjadi guru lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswi. Hal ini berkaitan juga dengan program studi yang ada di Fakultas ini, dimana program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini lebih diminati oleh mahasiswi karena faktor budaya Indonesia yang menganggap perempuan lebih sabar dan peka dalam mengasuh anak-anak atau siswa/i dibanding dengan laki-laki (Mukhlis, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden (60,91%) memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang anemia. Teknologi yang semakin maju menyebabkan informasi tentang anemia semakin mudah diakses di berbagai media. Akibatnya, pengetahuan tentang anemia semakin meningkat (Ratnawati, 2022). Selain itu, pengetahuan tentang anemia juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi kemampuan otak dalam menyerap suatu informasi (Nuzrina et al., 2021). Pada penelitian ini, responden memiliki tingkat pendidikan yang sama tetapi memiliki tingkat

pengetahuan yang bervariasi. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya interaksi dalam berkomunikasi dan kemampuan menangkap informasi dari media massa setiap orang berbeda-beda. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti dengan total responden sebanyak 42 orang, dimana mayoritas responden (51,0%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang anemia (Kamaruddin et al., 2019).

Sebanyak 38,18% dari total responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi tentang anemia. Hal ini dipengaruhi oleh rasa ingin tahu yang tinggi sehingga informasi yang mendukung tingkat pengetahuannya semakin luas (Gusfina, 2022). Sementara itu, hanya terdapat satu responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Kurangnya motivasi dan kesadaran diri akan pentingnya pemahaman tentang anemia turut andil terhadap rendahnya tingkat pengetahuan (Gusfina, 2022). Selain itu, tingkat pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh umur responden, dimana semakin tinggi umur seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya karena kemampuan menangkap serta menyaring informasi semakin tinggi (Pebrianthy et al., 2019). Pada penelitian ini, sebagian besar responden berumur 19 tahun, dimana umur tersebut termasuk golongan umur remaja akhir (17-19 tahun) (Djogo et al., 2021). Remaja akhir umumnya memiliki emosi, konsentrasi, dan cara berpikir yang mulai stabil sehingga sudah dapat memperhatikan kebutuhan gizi guna mencegah risiko kejadian anemia (Melyani & Alexander, 2019). Oleh karena itu, responden pada penelitian ini rata-rata memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang anemia.

Pengaruh beberapa karakteristik seperti jenis kelamin, usia, dan program studi terhadap tingkat pengetahuan ditunjukkan pada tabel 1. Pada karakteristik jenis kelamin, responden perempuan memiliki rata-rata tingkat pengetahuan yang lebih tinggi ($60,22 \pm 11,49\%$) daripada laki-laki ($56,11 \pm 10,94\%$), namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($p=0,317$) setelah dianalisis menggunakan uji *Mann-Whitney*. Sementara itu pada karakteristik umur, responden dengan kelompok umur 23 tahun memiliki rata-rata tingkat pengetahuan tertinggi, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($p=0,433$) dengan kelompok umur lainnya setelah dianalisis dengan uji *Kruskal-Wallis*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta dengan total responden sebanyak 38 orang yang menunjukkan bahwa semakin tinggi umur seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya (Ariyani & Ekawati, 2015). Pada karakteristik program studi, mahasiswa/i dari program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini memiliki rata-rata tingkat pengetahuan paling tinggi, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($p=0,437$) dengan kelompok program studi lainnya setelah dianalisis dengan uji *Kruskal-Wallis*. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa/i FTK UIN Mataram tidak dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik berdasarkan jenis kelamin, umur, dan program studi.

Pengetahuan tentang anemia sangat berpengaruh dalam rangka mencegah tingginya kejadian anemia di kalangan remaja (Musniati & Fitriana, 2022). Pengetahuan tersebut meliputi pengertian, gejala, cara mencegah, risiko kejadian anemia, serta beberapa faktor lainnya yang berkaitan dengan anemia. Berdasarkan sebaran jawaban responden (tabel 3) dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui pengertian dan gejala anemia. Akan tetapi, pengetahuan terkait penyebab anemia yang berkaitan dengan tekanan darah masih kurang diketahui oleh responden. Kebanyakan responden menjawab bahwa penyebab anemia adalah tekanan darah yang rendah. Penyebab anemia adalah kurangnya asupan zat besi serta keluarnya darah dalam jumlah yang besar, sehingga menyebabkan tekanan darah seseorang menjadi rendah (Nisa et al., 2020). Jadi, tekanan darah yang rendah adalah akibat yang timbul apabila seseorang terkena anemia bukan penyebab anemia. Selain itu, responden kurang mengetahui terkait pola konsumsi Tablet tambah darah (TTD) pada seseorang yang menderita anemia. Sebagian besar responden menjawab bahwa seseorang yang terkena anemia harus

mengonsumsi TTD 1 kali sebulan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah melakukan program minum TTD 1 kali seminggu dalam rangka mencegah kejadian anemia pada remaja perempuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa/i FTK UIN Mataram dominan memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang anemia (60,91%).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Civitas Akademika FTK UIN Mataram yang telah memberikan izin dan dukungan. Serta ucapan terima kasih kepada Tim Penelitian *Level of Knowledge* dari Kelompok Penelitian Bidang Ilmu Farmasi Praktis Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram yang sudah bekerjasama sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anifah, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Vidio Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 296–300. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.6335>
- Anriani, L. S., Puspitasari, C. E., Arum, I., & Arum, L. (2022). Sosialisasi Terkait Anemia Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 270–273. <https://doi.org/10.29303/jpmi.v5i4.2212>
- Ariyani, H., & Ekawati. (2015). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan*, 4(3), 188–197.
- Chaparro, C. M., & Suchdev, P. S. (2019). Anemia Epidemiology, Pathophysiology, and Etiology in Low- and Middle-Income Countries. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1450(1), 15–31. <https://doi.org/10.1111/nyas.14092>
- Darsini, D., Aryani, H. P., & Nia, N. S. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Tentang Covid-19 (Sars-Cov-2). *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 9.
- Djogo, H. M. A., Betan, Y., & Letor, Y. M. K. (2021). Prevalensi Anemia Remaja Putri Selama Masa Pandemi Covid -19 di Kota Kupang. *JURNAL ILMIAH OBSGIN : Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*, 13(4), 86–92.
- Gusfina, R. olivia. (2022). Gambaran Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(2), 165–171. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i2.22570>
- Hendryadi, H. (2017). Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 169–178. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.47>
- Kamaruddin, M., Nurhayani, & Karlina, I. (2019). Deskripsi Pengetahuan dan Pemahaman Mahasiswa Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Tentang Anemia Ibu Hamil. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(3), 109–113. <https://doi.org/10.31970/ma.v1i3.40>
- Lindaan, M. P., Rantung, V. V., & Memah, M. Y. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Industri Rumah Panggung di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 12(2A), 349–362.

- Maharani, S. (2020). Penyuluhan tentang Anemia pada Remaja. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(1), 1–3. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i1.51>
- Melyani, & Alexander. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Sekolah SMPN 09 Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 394–403. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v9i2.84
- Mukhlis, A. (2019). Dominasi Guru Perempuan dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi Stakeholder. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 117–134. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2019.52-01>
- Musniati, N., & Fitria, F. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Journal of Health Research Science*, 2(02), 76–83. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v2i02.573>
- Nasruddin, H., Faisal Syamsu, R., & Permatasari, D. (2021). Angka Kejadian Anemia Pada Remaja di Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 357–364. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i4.66>
- Nisa, H., Telaumbanua, L. K., Nurma, Wati, P. K., Akhriyanti, E. N., & Rupdi. (2020). Edukasi Kesehatan Tentang Resiko Anemia Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Putri. *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya*, 2(2), 13–18.
- Noviazahra, D., Hastuti, S., & Santi, M. Y. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Tabelt Tambah Darah dalam Program Sekolah Peduli Kasus Anemia pada Siswi SMA Negeri di Kabupaten Bantul Tahun 2017*. Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.
- Nuzrina, R., Murnariswari, K., Dewanti, L. P., & Nadiyah, N. (2021). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Siswi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tabelt Tambah Darah. *Jurnal Riset Gizi*, 9(1), 22–27. <https://doi.org/10.31983/jrg.v9i1.6757>
- Pebrianty, L., Agussana, D., & Friska, E. (2019). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Gizi Besi di SMA Dharma Bhakti Medan. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 1(2), 8–11. <https://doi.org/10.35451/jkk.v1i2.130>
- Puspikawati, S. I., Sebayang, S. K., Dewi, D. M. S. K., Fadzilah, R. I., Alfayad, A., Wrdoyo, D. A. H., Pertiwi, R., Adnin, A. B. A., Devi, S. I., Manggali, T. R., Septiani, M., & Yunita, D. (2021). Pendidikan Gizi tentang Anemia pada Remaja di Kecamatan Banyuwangi Jawa Timur. *Media Gizi Kesmas*, 10(2), 278–283.
- Rahmadaniah, I., & Rahmadayanti, A. M. (2021). Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia dan Screening Kadar Hemoglobin (Hb) di Kelas X SMA N 11 Palembang. *Jurnal Kesehatan Abdurrahman*, 10(2), 1–8. <https://doi.org/10.55045/jkab.v10i2.123>
- Ratnawati, A. E. (2022). TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA DENGAN KEPATUHAN MENGGUNAKAN TABELT FE PADA REMAJA PUTRI. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.48092/jik.v9i1.177>
- Sandala, T. C., Punuh, M. I., Sanggelorang, Y., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di SMA Negeri 3 Manado. *Jurnal KESMAS*, 11(2), 176–181.
- Subratha, H. F. A., & Ariyanti, K. S. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di Tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 3(2), 48–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.54107/medikausada.v3i2.75>
- Tim Riskesdas 2018. (2019). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Yuniarti, & Zakiah. (2021). Anemia pada Remaja Putri di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 2253–2262.